



PERAN WISATA KEBON JATI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA CILEDUG WETAN

Taufik Ridwan, Siti Maesaroh, Sulis Setiawati, Santi Kusmiati, Nardo Pedro, M. Khotibul Umam, Yoga Fathurrohman, Putri Ana, Faizatulatifah, Munawaroh
Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

Email : taufikridwan@bungabangsacirebon.ac.id, sitimaesaroh.es@gmail.com,
setiawatisulis9251@gmail.com santikusmiati79@gmail.com,
Straight.nardopedro.tkj@gmail.com, listantoumam@gmail.com,
yogafathurrohman9@gmail.com, putriana377@gmail.com

Abstrak

Provinsi Jawa Barat memiliki sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan, namun sektor pariwisata masih belum dikembangkan secara maksimal, diperlukan pengembangan potensi desa sebagai kawasan wisata dengan mengintegrasikan aspek sosial budaya. Desa Ciledug Wetan memiliki potensi wisata alam, khususnya Obyek Wisata Kebon Jati yang cukup populer. Pengembangan desa wisata alam memerlukan koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan perusahaan pariwisata. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran Wisata Kebon Jati dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung terhadap pedagang di Objek Wisata Kebon Jati, wawancara dengan pemilik, pedagang, dan tukang parkir terkait wisata tersebut, serta metode dokumentasi untuk data sejarah Desa Ciledug Wetan dan profil Wisata Kebon Jati. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya wisata kebon jati berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ciledug Wetan. Peran tersebut antara lain menyediakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui peluang usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa objek wisata kebon jati di Desa Ciledugwetan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, Beberapa peran tersebut antara lain: menyediakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar melalui peluang usaha.

Kata kunci: peran, wisata, peningkatan perekonomian.

Abstract

West Java Province has a processing industry sector as a superior sector, but the tourism sector is still not developed maximally, it is necessary to develop village potential as a tourist area by integrating socio-cultural aspects. Ciledug Wetan Village has natural tourism potential, especially Kebon Jati Tourism Objects which are quite popular. The development of natural tourism villages requires coordination between the government, communities, and tourism companies. The purpose of this study is to determine the role of Kebon Jati Tourism in improving the community's economy. This study used qualitative descriptive research method. Data collection was carried out through three techniques, namely direct observation of traders at Kebon Jati Tourism Objects, interviews with owners, traders, and parking attendants related to the tour, as well as documentation methods for historical data of Ciledug Wetan Village and Kebon Jati Tourism profiles. The collected data is analyzed through data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study found that the existence of kebon jati tourism plays a role in improving the economy of the community in Ciledug Wetan Village. These roles include providing new jobs and increasing the income of the surrounding community through business opportunities. Based on the results of the research described above, it can be concluded that kebon jati tourism objects in Ciledugwetan Village play a role in improving the economy of the surrounding community, Some of these roles include: providing new jobs and increasing the income of the surrounding community through business opportunities

Keywords: Role, tourism, econoic improvement

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah peluang dalam perekonomian berbasis masyarakat, sehingga perlu pengembangan dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat, juga sebagai upaya dalam membangun wilayah (Soleh, 2017). Implementasinya wajib secara komprehensif serta terdapat pemerataan yang bermuara pada urgensi pedoman yang jelas serta tersistematis. Selain hal tersebut, konsep pariwisata memuat perihal upaya memberdayakan, upaya dalam pengembangan usaha pariwisata, objek dan daya tarik. Pariwisata juga merupakan serangkaian aktivitas yang pelaksanaannya dilangsungkan oleh individual atau kolektif dalam satu area tertentu. Aktivitas tersebut menggunakan kemudahan, layanan serta aspek pendukung lainnya dan disediakan oleh pemerintah maupun penduduk dengan tujuan agar mampu mengimplementasikan kenyamanan, keinginan yang dapat dinikmati oleh pengunjung. (Rahayu et al., 2022)

Provinsi Jawa Barat sendiri merupakan daerah yang masih berkembang dimana segala sektornya masih belum bisa dikatakan telah maju, meskipun Provinsi Jawa Barat memiliki sektor unggulan, yakni mengandalkan sektor industri pengolahan (Trijayanto & NUGROHO, 2017). Menurut Asy'ari et al., (2021) Sektor pariwisata sendiri dapat dikatakan belum mampu dikembangkan secara maksimal oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, pemanfaatan potensi sektor pariwisata belum mampu diolah secara maksimal, sehingga masih sangat jauh untuk dibandingkan dengan pariwisata yang terdapat di daerah-daerah lain di Indonesia. Hal-hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), selama periode 2018-2022, tercatat bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Cirebon sebanyak 4.579.177 orang. Rincian kunjungan per tahunnya adalah sebagai berikut: Pada tahun 2018, terdapat 1.443.069 wisatawan yang berkunjung, diikuti oleh tahun 2019 dengan jumlah kunjungan sebanyak 1.484.010 wisatawan (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun 2020, jumlah kunjungan menurun menjadi 506.841 wisatawan, kemudian pada tahun 2021 jumlahnya sedikit lebih rendah lagi, yaitu sebanyak 453.282 wisatawan. Namun, pada tahun 2022, terjadi peningkatan jumlah kunjungan menjadi 691.975 wisatawan. Dari total 1,4 juta wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Cirebon, sebanyak 1.379.655 orang merupakan wisatawan domestik yang berasal dari dalam negeri, sementara 63.414 orang merupakan wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri (Junaedi, 2023).

Untuk meningkatkan industri pariwisata di daerah kawasan alami yang memiliki karakteristik unik, perlu mendorong pengembangan potensi desa sebagai kawasan wisata dengan mengintegrasikan aspek sosial budaya yang melekat dalam masyarakat (Syah, 2017). Dengan demikian, pengembangan desa wisata ini dapat berdasarkan pada kearifan lokal sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Sasaran pembangunan meliputi pengembangan alam, pertanian, serta aspek sosial dan budaya lokal agar dapat menciptakan masyarakat berbasis pariwisata (Huda, 2020). Dalam rangka mencapai hal ini, partisipasi serta peran masyarakat desa dalam pengembangan masyarakat berbasis wisata alam juga harus diikutsertakan.

Oleh karena itu, pengembangan desa menjadi kawasan wisata harus berjalan seiring dan selaras dengan pengembangan sumber daya manusianya (Jubaedah & Fajarianto, 2021). upaya dan program yang ditujukan untuk pengembangan desa wisata harus dapat mendorong partisipasi masyarakat secara terus menerus sehingga potensi desa dan masyarakat itu sendiri dapat dikembangkan secara optimal. Dengan terus menggali dan memetakan potensi desa dan masyarakat, maka perkembangan desa wisata dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, pengembangan suatu kawasan wisata tidak dapat dipisahkan dari pengembangan dan pemetaan peluang pariwisata itu sendiri, mulai dari tingkat regional atau terendah. (Adityaji, 2018)

Upaya untuk mencapai hal tersebut memerlukan peran serta para pemangku kepentingan, dalam hal ini pemerintah dan masyarakat. Selain itu, pembangunan sinergis antar perusahaan pariwisata harus dilaksanakan. Mendukung dan mendampingi proses, menyiapkan dan membuat program desa wisata berdasarkan kemampuan masyarakat dan potensi desa. Dalam hal ini, agar tujuan pengembangan desa wisata alam dapat tercapai dengan baik, diperlukan koordinasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan (Habibi, 2022).

Desa Ciledug Wetan merupakan Desa yang terletak di wilayah kecamatan Ciledug kabupaten Cirebon paling ujung sebelah timur. Desa tersebut memiliki luas wilayah 138.432 ha, di dalam pandangan geografi desa Ciledug wetan terletak di perbatasan langsung dengan Desa Ciledug lor, kecamatan Ciledug sebelah utara. Sedangkan, sebelah timur berbatasan dengan Desa karangsembung, kecamatan Losari, kabupaten Brebes, Jawa tengah. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Anom, kecamatan pasaleman. sebelah barat berbatasan dengan Desa Ciledug kulon kecamatan Ciledug dan desa Cilengkrang kecamatan pasaleman. Dengan jumlah penduduk sekitar 1.191 kepala keluarga dan 3.642 penduduk.

Desa Ciledug Wetan merupakan desa yang memiliki potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi wisata yang dimiliki Desa Ciledug Wetan adalah wisata kebon jati. Desa Ciledug Wetan memiliki kawasan wisata kebon jati yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asal Cirebon maupun dari luar Cirebon, yang biasanya ramai dikunjungi pada saat hari libur maupun tidak. Hanya dengan membayar tiket seharga Rp 5.000 untuk weekday dan Rp 10.000 untuk weekend wisatawan sudah bisa masuk dan menikmati wisata tersebut. Selain memiliki wisata alam, desa Ciledug Wetan memiliki beberapa pengrajin usaha kecil menengah yang dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Obyek Wisata Kebon Jati yang sudah terkenal ini banyak dikunjungi wisatawan. Wisata Kebon Jati ini cocok untuk dijadikan sebagai destinasi liburan keluarga, anak-anak dan para muda mudi yang ingin bersantai dan menikmati sejuknya udara pepohonan . wisata ini menjadi destinasi utama masyarakat di Kecamatan Ciledug untuk mengisi liburan, atau menikmati akhir pekan. Target wisatawan pada objek wisata Kebon jati adalah masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah. Fasilitas yang terus dilengkapi dan disempurnakan oleh pengelolanya, menambah minat wisatawan untuk menikmati pesona wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wisata kebon jati dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa ciledug wetan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2019) menyebut metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian ini didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi gabungan. Analisis data bersifat induktif, dan penelitian lebih fokus pada penguatan makna daripada generalisasi.

Sedangkan metode penelitian deskriptif, menurut Sugiyono (2019) termasuk dalam jenis penelitian berdasarkan eksplanasi. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, yang dalam kasus ini adalah pemilik dan pedagang yang beroperasi di sekitar Objek Wisata Kebon Jati Ciledugwetan. Sedangkan data sekunder penelitian ini adalah informasi yang berasal dari dokumen arsip yang ada di Desa Ciledugwetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Desa Ciledug Wetan

Desa Ciledug Wetan adalah salah satu desa dari sepuluh desa di Kecamatan Ciledug, Kabupaten D, Jawa Barat. Dengan luas wilayah 138.432 Ha. Secara administrasi letak desa berbatasan langsung dengan Desa Ciledug Lor, Kecamatan Ciledug sebelah utara. Sedangkan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangsembung, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Anom, Kecamatan Pasaleman. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ciledug Kulon Kecamatan Ciledug dan Desa Cilengkrang,

Kecamatan Pasaleman. Desa Ciledug Wetan terletak kurang lebih 0,5 KM dari Kecamatan Ciledug. Jarak ke Kantor Dinas Kabupaten Cirebon kurang lebih 36 KM dan Jarak menuju Kantor Dinas Provinsi Jawa Barat kurang lebih 144 KM.

Desa Ciledug Wetan terbagi menjadi empat dusun. Dusun 1, terdiri dari Blok Desa. Dusun 2, terdiri dari Blok Kebon Awi, Blok Genteng, dan Blok Palabuhan. Dusun 3 terdiri dari Blok Cihoe Tengah dan Dusun empat terdiri dari Blok Cihoe Kidul. Dusun 3 Blok Cihoe Tengah dan Blok Palabuhan serta Dusun empat Blok Cihoe Kidul dipisahkan oleh Sungai Cisangarung. Oleh sebab itu, Desa Ciledug Wetan memiliki dua jembatan. Jembatan pertama menghubungkan Dusun 2 Blok Kebon Awi dan Blok Palabuhan. Jembatan kedua menghubungkan Dusun 3 Blok Cihoe Tengah dan Dusun 2 Blok Palabuhan, diberi nama Jembatan Pelangi. Selain itu, Desa Ciledug Wetan terdiri dari 4 RW, 15 RT, 1.191 Kepala Keluarga (KK), dan 3.642 penduduk.

Desa ciledug wetan ini didominasi oleh wilayah pertanian seperti pesawahan, jagung, tebu dan pohon jati. Penduduk Desa Ciledug wetan memiliki beragam pekerjaan, seperti petani, pengrajin bata, pedagang, peternak, kuli bangunan, serta bekerja di sektor pemerintahan dan Pendidikan.

2. Wisata Kebon Jati

Wisata Kebon Jati merupakan wisata alam yang berisi deretan pohon jati yang dilengkapi dengan spot foto yang instagramable. Wisata ini terletak di Blok Genteng, Desa Ciledugwetan Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Ini beroperasi sejak tanggal 22 Desember 2019. Bentuk kepemilikan objek wisata ini adalah perorangan atau pribadi. Objek wisata ini merupakan milik Bapak Erwin warga asli Ciledugwetan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu (22 Juli 2023) dengan Bapak Erwin selaku pemilik objek wisata Kebon Jati menuturkan bahwa ide terciptanya Kebon Jati merupakan spontanitas karena dulu tidak ada niatan untuk membuka objek wisata melainkan ingin membuka bisnis kuliner. Ia juga melanjutkan bahwa semua tata letak dan konsep wisata objek tersebut merupakan hasil dari pemikiran sendiri.

Dalam wawancara yang sama Bapak Erwin menyatakan bahwa wisata Kebon Jati membuat Desa Ciledugwetan lebih dikenal oleh masyarakat luas, bahkan wisatawannya ada yang berasal dari luar kota seperti Bandung, Tegal dan Brebes.



Gambar 1. Wawancara dengan pemilik Wisata Kebon Jati Ciledugwetan

Dengan adanya objek wisata "Kebon Jati," desa Ciledug Wetan menjadi lebih terkenal di kalangan masyarakat secara luas, terutama di era modern ini. Tingginya minat dan antusiasme dari masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung perkembangan objek wisata ini. Selain itu, Kebon Jati

juga menjadi destinasi liburan keluarga yang populer dan merupakan alternatif menarik bagi para wisatawan, serta menjadi tempat edukasi yang cocok untuk anak-anak PAUD.

Tabel 1. Data Diri Responden

Nama	Umur	Jenis Kelamin	Profesi
Erwin	43 Tahun	Laki-laki	Pemilik
Jenah	45 Tahun	Perempuan	Pedagang
Kini	46 Tahun	Perempuan	Pedagang
Roh	44 Tahun	Perempuan	Pedagang
Ikeh	32 Tahun	Perempuan	Pedagang
Rina	51 Tahun	Perempuan	Pedagang
Gunawan	23 Tahun	Laki-laki	Tukang Parkir

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa peran Objek Wisata Kebon Jati dalam perekonomian masyarakat diantaranya:

1. Membuka Lapangan Pekerjaan

Adanya objek wisata Kebon Jati mendatangkan manfaat yang dapat dirasakan masyarakat sekitar, salah satunya yaitu tersedianya lapangan pekerjaan baru yang menyerap tenaga kerja kepada warga setempat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pemuda yang di jadikan pegawai ditempat wisata tersebut. Selain memberikan kesempatan kerja, wisata Kebon Jati juga menciptakan peluang usaha, khususnya dibidang kuliner. Banyak dari warga setempat yang kemudian terdorong untuk berjualan di sekitar area Wisata Kebon Jati.

2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sekitar Wisata Kebon Jati

Tabel 2. Pendapatan Karyawan Wisata Kebon Jati Ciledug Wetan

No	Nama	Umur	Penghasilan
1.	Bugi	26 Tahun	Rp. 1.200.000
2.	Ocip	45 Tahun	Rp. 1.200.000
3.	Nia	25 Tahun	Rp. 1.200.000

Tabel 3 Pendapatan Masyarakat Sekitar Wisata Kebon Jati Ciledug Wetan

Nama	Profesi		Penghasilan/Bulan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Jenah	Pedagang	Pedagang		
	Kue	Makanan	Rp. 1.500.000	Rp.3.000.000
Kini	Penjaga Toko	Pedagang		
		Makanan	Rp.1.500.000	Rp. 4.500.000
Roh	Ibu Rumah	Pedagang		
	Tangga	Makanan	Rp. 0	Rp. 3.000.000
Ikeh	Ibu Rumah	Pedagang		
	Tangga	Makanan	Rp. 0	Rp. 3.700.000
Rina	Ibu Rumah	Pedagang		
	Tangga	Makanan	Rp. 0	Rp. 3.700.000
Gunawan	Buruh Pabrik	Tukang		
		Parkir	Rp. 2.400.000	Rp. 2.900.000

Data ini menunjukkan bahwa keberadaan Wisata Kebon Jati berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya. Dengan adanya wisata tersebut, sejumlah masyarakat dapat mengalihkan pekerjaannya menjadi pedagang makanan atau tukang parkir, yang kemudian membawa dampak positif dalam peningkatan penghasilan mereka. Peningkatan pendapatan ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, memberikan lebih banyak kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan taraf ekonomi di wilayah tersebut.



Gambar 2. Wawancara dengan pedagang di kawasan Wisata Kebon Jati Ciledugwetan



Gambar 3. Wawancara dengan Tukang Parkir di kawasan Wisata Kebon Jati

3. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Ciledugwetan

Keberadaan wisata Kebon Jati membawa dampak positif bagi masyarakat Desa Ciledug Wetan. Hal ini karena banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat menggerakkan mobilisasi perekonomian masyarakat sekitar, mulai dari para ibu rumah tangga yang sekarang mendapatkan peluang membuka usaha, masyarakat sekitar yang menganggur dapat diserap sebagai tenaga kerja, dan pemuda sekitar mendapatkan penghasilan tambahan sebagai tukang parkir, seperti yang dikatakan oleh Gunawan, salah satu tukang parkir yang ada di Wisata Kebon Jati menyebutkan bahwa “Adanya wisata kebon jati membuat perekonomian masyarakat disini menjadi lebih baik, terdapat banyak lapangan pekerjaan, dan bagi pemuda sekitar dapat menjadi pemasukan tambahan seperti tukang parkir ini, karena tukang parkir disini sistemnya bergilir berdasarkan blok setiap harinya (Hapsari, 2023; Latief & Yahya, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa objek wisata kebon jati di Desa Ciledug Wetan berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Beberapa peran tersebut ialah membuka lapangan pekerjaan: Keberadaan Wisata Kebon Jati memberikan manfaat berupa tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi warga setempat. Banyak pemuda yang bekerja di tempat wisata tersebut, dan sejumlah warga juga dapat berjualan makanan di sekitar area wisata.

Meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar: Wisata Kebon Jati memberikan kesempatan bagi warga sekitar untuk beralih pekerjaan menjadi pedagang makanan atau tukang parkir, yang pada gilirannya meningkatkan penghasilan mereka. Hal ini membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan taraf ekonomi wilayah tersebut.

Meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Ciledug Wetan: Wisata Kebon Jati membawa dampak positif dalam mobilisasi perekonomian masyarakat setempat. Para ibu rumah tangga memiliki peluang membuka usaha, warga yang sebelumnya menganggur dapat bekerja di sektor pariwisata, dan pemuda sekitar mendapatkan penghasilan tambahan sebagai tukang parkir. Hal ini membuat perekonomian desa menjadi lebih baik dan memberikan banyak lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Asy'ari, R., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(1), 47–58.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Cirebon, 2020. <https://cirebonkab.bps.go.id/statictable/2021/10/11/245/jumlah-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kabupaten-cirebon-2020.html>
- Habibi, M. M. (2022). Sinergi Peran Pemerintah Desa dan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 429–437.
- Hapsari, S. M. (2023). Knowledge Management Framework Implementation In Government To Increase Organization Performance. *Interdisciplinary Journal and Hummanity*, 2(6), 478–493.
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170.
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat di desa cupang kecamatan gempol kabupaten cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12.
- Junaedi, I. (2023). Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Cirebon Terus Menurun, Ini Penyebabnya. *Pikiran-Rakyat.Com*.
- Latief, R., & Yahya, I. (2020). Pengaruh Kegiatan Pariwisata Rammang-Rammang terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Urban Planning Studies*, 1(1), 80–87.
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Perekonomian Umkm Pesisir Saliper Ate Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 5(1), 01–08. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v5i1.954>
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32–52.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.
- Syah, F. (2017). Strategi mengembangkan desa wisata.
- Trijayanto, A. P., & NUGROHO, S. B. M. (2017). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Di Dalam

Struktur Perekonomian Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License